

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid 19 telah mengubah berbagai aspek di dunia dan menyebabkan dampak negatif di berbagai bidang. Mulai dari bidang kesehatan dengan banyaknya jumlah yang terpapar Covid 19 serta korban jiwa baik dari masyarakat maupun dari pihak medis. Dari segi ekonomi menyebabkan berbagai negara mengalami resesi ekonomi, serta yang paling terlihat adalah adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) secara besar-besaran, menurunnya daya beli masyarakat serta sepiya kegiatan pariwisata, perhotelan serta penerbangan dll. Di bidang pendidikan pun sangat merasakan dampaknya seperti kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Meningkatnya angka persebaran virus corona di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus corona ini berlangsung, kebijakan yang dilakukan dimaksudkan untuk menghindari adanya penyebaran virus corona pada peserta didik di berbagai sekolah atau perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menganggap bahwa pembelajaran yang tepat dilakukan saat pandemi seperti sekarang ini ialah pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga walaupun tidak bertatap muka, pembelajaran tetap dapat dilakukan untuk mengejar kurikulum yang tertinggal selama pandemi. Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nadiem Makarim, membuat keputusan untuk meniadakan Ujian Nasional Tahun 2020. Hal ini merupakan kesepakatan antara Presiden, Kemendikbud dan DPR (Permendikbud No. 719 Tahun 2020).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan daring atau *E-Learning* melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Anugrahana, 2020). Adanya pembelajaran *E-Learning* diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran meski tidak dapat

bertatap muka langsung. Lalu guru bisa mengajarkan mata pelajaran dengan baik. Sehingga guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Romi Satrio Wahono penyampaian bahan ajar menggunakan *E-Learning* meliputi, a) *Synchronous E-Learning*: guru dan siswa berada di dalam kelas, di waktu yang sama tetapi berada di tempat yang berbeda. Dalam pembelajaran ini menggunakan infrastruktur *teleconference*. Melalui *teleconference* siswa dapat berinteraksi dengan guru di tempat yang berbeda. Untuk dapat menggunakan fasilitas *teleconference* dibutuhkan kapasitas perangkat yang memadai, sehingga proses *teleconference* tidak terputus-putus; b) *Asynchronous E-Learning*: guru dan siswa berada pada kelas yang sama tetapi dalam waktu dan tempat yang berbeda. Menggunakan kelas yang sama maksudnya adalah kelas virtual yang ada dalam jaringan internet maupun jaringan intranet. (Wahono, 2018)

Pembelajaran secara daring/*online* pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran luring (pembelajaran tatap muka konvensional), sehingga diharapkan kesiapan dalam berbagai hal perlu di perhatikan. Hal ini dilakukan untuk memelihara komunikasi agar belajar tetap menjadi efektif yaitu dengan saling menghormati antara siswa dan staf guru, selain itu kualitas dalam pembelajaran harus tetap baik dengan pemberian materi pembelajaran yang maksimal. Berbicara tentang pembelajaran daring tidak terlepas dari peran guru yang tentu saja harus lebih siap sedia dibandingkan dengan siswanya. (Zhang et al., 2004) melakukan penelitian dan menemukan bahwa:

Nevertheless, we believe that e-learning is a promising alternative to traditional classroom learning, which is especially beneficial to remote and lifelong learning and training. In many cases, e-learning can significantly complement classroom learning. E-learning will keep growing as an indispensable part of academic and professional education.

(Meski demikian, Zhang dkk yakin bahwa E-Learning adalah hal yang menjanjikan untuk alternatif pembelajaran kelas tradisional, yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran dan pelatihan jarak jauh. Dalam banyak kasus, E- *Learning* bisa melengkapi pembelajaran di kelas secara signifikan. E-

learning akan terus tumbuh sebagai bagian tak terpisahkan dari akademik dan pendidikan profesional).

Dalam pembelajaran *E-Learning* para guru biasanya menggunakan berbagai media seperti *whats app*, *Google classroom*, *Google meet*, *Zoom Meeting*, *edmodo dll*. Guru memberikan pengajaran lewat berbagai aplikasi yang disampaikan kepada siswa. Guru bisa menjelaskan materi langsung tanpa tatap muka diantaranya dengan menggunakan *Google meet* atau *Zoom Meeting*. Selain itu guru juga dapat memberikan materi dan tugas yang dikirimkan lewat aplikasi *Google classroom* dan lain lain.

Google classroom dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas elektronik ini juga dapat membuat folder penyimpanan untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di halaman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. guru dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di kelas elektronik. (Durahman, 2020)

Selain pembelajaran menggunakan *Google classroom* ada aplikasi lain yang sering digunakan yaitu *Google meet*. *Google meet* dapat digunakan secara gratis sebanyak 100 orang. Dengan banyaknya orang yang juga berselancar dan melakukan pekerjaan secara online turut mengganggu kelancaran konferensi online. Maka dari itu banyak yang mencari alternatif dengan menggunakan berbagai macam aplikasi agar mereka tetap dapat berhubungan dan menyampaikan rapat tanpa terputusputus, salah satunya adalah menggunakan *Google meet*. selain itu *Google meet* memiliki *Interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah guna (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya. (Sawitri et al., 2020)

Berdasar observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan Februari 2021, di SMAN 73 Jakarta juga terdampak pandemi yang saat ini sedang terjadi.

Disana menerapkan pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*) dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi seperti *handphone* dan laptop dengan perantara jaringan internet. Pembelajaran *E-Learning* yang dilakukan di SMAN 73 Jakarta memanfaatkan aplikasi *Google classroom* dan *Google meet*.

Meskipun diakui oleh guru dan pihak sekolah disana, ini merupakan tantangan dalam pembelajaran di SMAN 73 Jakarta karena mayoritas siswa yang bersekolah disana adalah siswa kurang mampu dan orang tuanya banyak yang bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan tidak tetap dan para siswapun tidak semuanya mempunyai *handphone* dan *laptop* yang mendukung untuk pembelajaran *E-Learning*.

Fasilitas belajar *E-Learning* seperti laptop dan *handphone* menjadi faktor utama SMAN 73 Jakarta yang tidak siap dengan keadaan seperti sekarang ini. Seperti pada kelas XI di SMAN 73 Jakarta dengan empat kelas IPS dan tiga kelas IPA. Berdasarkan observasi awal, dari siswa kelas XI tersebut ada beberapa siswa yang memiliki kendala terkait adanya pembelajaran berbasis *E-Learning* ini, seperti tidak memiliki *handphone* atau laptop yang mendukung dan kuota internet yang sulit di miliki karena keterbatasan ekonomi.

Banyak pihak yang mengeluh tentang pembelajaran secara *E-Learning* ini, siswa diberi tugas dan ujian online melalui *Google classroom* dan pembelajaran tatap muka dilakukan dengan *Google meet*, tetapi pembelajaran tatap muka dilakukan serentak satu Angkatan dalam satu hari. Seperti yang terjadi di SMAN 73 Jakarta, pembelajaran sejarah melalui *Google meet* dilakukan seminggu sekali. Kelas XI mendapatkan pembelajaran sejarah melalui *Google meet* hanya 45 menit dalam seminggu. Hal itu disebabkan karena *Google meet* hanya dapat menampung 100 partisipan setiap sesinya sehingga diputuskan untuk dijadikan dua sesi untuk IPS dan dua sesi untuk IPA karena di SMAN 73 Jakarta kelas XI nya ada tujuh kelas dengan empat kelas IPS dan tiga kelas IPA.

Demikian pula yang dialami guru atau tenaga didik lainnya. dengan memonitor siswa dari jarak jauh tidaklah efektif, guru mengkoordinir siswa yang secara geografis mereka tinggal jauh dari sekolah dengan beberapa

konsekuensi yakni media atau aplikasi pendukung pembelajaran mengalami kendala, jaringan internet yang tiba-tiba hilang dan juga minim kuota internet. Dampak lain yang terjadi jika misalnya ada penugasan lewat aplikasi *Google Classroom*, Akan ada siswa yang ketinggalan atau belum mengirim respon sampai batas waktu pengerjaan habis.

Dengan masalah di atas, akhirnya kepala sekolah membuat kebijakan dengan memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu dengan meminjamkan handphone setelah didata oleh wali kelas. Selain bantuan dari kepala sekolah semua siswa dan guru juga mendapat bantuan kuota dari pemerintah yaitu kuota belajar. Kuota tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran.

Keputusan ini membuat guru-guru bisa memanfaatkan pembelajaran *E-Learning* dengan mengeksplor materi-materi sejarah dengan menggunakan berbagai media elektronik seperti tur virtual cagar budaya dan tur virtual museum yang tentunya dapat mendukung keefektifan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah. Guru sejarah dapat melakukan tur virtual museum ke museum proklamasi yang mana materi tersebut diajarkan pada kelas XI pada mata pelajaran sejarah wajib.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan tersebut. dengan demikian peneliti ingin membuat suatu karya terhadap penelitian mengenai “Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, maka yang menjadi fokus penelitian mengenai Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta, adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta.
3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus dan subfokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 73 Jakarta?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 73 Jakarta?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang disusun pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk Mengentahi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 73 Jakarta.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 73 Jakarta.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Pembelajaran Sejarah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat kajian penelitian mengenai Pembelajaran Sejarah pada masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta ini terdiri dari manfaat teoretis maupun praktis:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian mengenai pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta ini, diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian juga bisa menjadi bahan rujukan kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang pemanfaatan pembelajaran *E-Learning* ataupun memperbaharui langkah penelitian dengan mengembangkan bahan ajar, khususnya mengenai penerapan konsep pada pengajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran *E-Learning*.

Penelitian ini juga menambah literatur kepustakaan bidang penelitian pendidikan sejarah di SMA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian mengenai pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta ini dibedakan menjadi tiga, yaitu manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan pemerintah. Manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian mengenai pembelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta. dalam pembelajaran jarak jauh diharapkan ini manfaat pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami konsep kesejarahan, dapat membantu mereka dalam memperlancar pelaksanaan belajar sejarah, dapat mengetahui bahkan mengembangkan esensi dari pelajaran yang diterima sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian mengenai pembelajaran *E-Learning* dalam pengajaran sejarah dapat membantu guru dalam menerapkan konsep lebih mudah dan efisien sehingga membantu mereka dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi secara tak terduga seperti pandemi yang terjadi saat ini, guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran sejarah khususnya dalam keadaan daring.

d. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai problematika yang terjadi di lapangan dalam pelajaran sejarah, agar kedepannya pemerintah terus meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan.

F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Kebaruan penelitian (*State of The Art*) penelitian dapat ditelusuri dengan melakukan review artikel ilmiah dari berbagai jurnal terkarkreditasi yang berisi

hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai Pembelajaran Sejarah pada masa Pandemi Covid-19 di SMAN 73 Jakarta. Review artikel ilmiah yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. 1
Jurnal Pendukung Penelitian

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
1.	Manfaat Pembelajaran Sejarah Menggunakan <i>Google classroom</i> Pada Masa Pandemi Covid- 19	Marharjono	Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru. Vol. 5, No.1 Tahun 2020 Edisi Khusus KBM Pandemi Covid-19	Pembelajaran daring menggunakan <i>Google classroom</i> peserta didik dapat mengetahui sejarah peristiwa sekitar proklamasi, pembentukan pemerintahan Republik Indonesia, perjuangan menghadapi kekuasaan Jepang, perjuangan menghadapi kedatangan Sekutu dan Belanda, serta perjuangan meghadapi ancaman Belanda melalui konfontasi militer dan diplomasi	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada penggunaan <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> untuk mendukung pembelajaran secara daring.
2.	Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui	Agus Wilson	SAP (Susunan Artikel Pendidika n) Vol. 5	Penelitian ini menyajikan pilihan aplikasi yang tepat untuk membantu	Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pembatasan

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
	Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi Global		No. 1 Agustus 2020SAP	proses pembelajaran sehingga berimplikasi pada peningkatan aktivitas dan pemahaman belajar mahasiswa.	menggunakan media <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> .
3.	Pembelajaran Sejarah Abad 21 Tantangan Dan Peluang Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19	Nur Fajar Absor	Chronologia: Journal of History Education (2020) vol. 2 no. 1 hal. 30-35	adanya peluang-peluang yang diuraikan dapat membuat pembelajaran sejarah lebih menarik lagi untuk dipelajari bagi peserta didik atau mahasiswa	Penelitian yang akan dilakukan berfokus hanya dua media yaitu <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i>
4.	Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring	Ganda Febri Kurniawan	DIAKRONIKA Vol. 20 No. 2 Th. 2020	Guru mengalami kendala dalam mengorganisasi kelas sejarah dalam sistem daring, jam belajar yang begitu pendek membuat guru sulit melakukan inovasi, guru mengandalkan metode ceramah secara dominan pada pelaksanaan pembelajaran dan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan beberapa pendekatan untuk mengaktifkan	Penelitian yang sebelumnya hanya berfokus kepada kendala apa saja yang ada didalam pembelajaran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan akan melihat bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan media <i>Google classroom</i> dan <i>Google meet</i> .

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
				kelas	
5.	EFL Students Perspective towards Online Learning Barriers and Alternatives Using Moodle/ Google classroom during COVID-19 Pandemic	Like Raskova Octaberlina dan Afif Ikhwanul Muslimin	International Journal of Higher Education . Vol. 9, No. 6; 2020	Pembelajaran daring dapat berlanjutan dengan baik jika guru mampu menjelaskan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dijelaskannya.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus bukan hanya cara guru mengkomunikasikan pembelajaran sejarah tetapi peneliti akan melihat sejauh mana guru mampu menggunakan media Google classroom dan Google meet.

Berdasarkan hasil pemaparan kelima artikel di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah pada masa pandemi di SMAN 73 Jakarta. Berbedah dari penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pembelajaran sejarah pada masa pandemi di SMAN 73 Jakarta.